



Penerapan Wahdatul 'Ulum Dalam Pendidikan dan Pengajaran

Dara Riska¹, Naila Annisa Humairoh², Mhd. Lappo Partomuan Hsb³, Wahyuadi Kirana⁴

¹Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

²Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

³Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

⁴Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

E-mail: naylanaylahumairo@gmail.com, wahyuadikirana401@gmail.com, darariska752@gmail.com, muhhammadlappohasibuan@gmail.com

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Received : 2024-11-02 Revised: 2024-12-29 Published: 2024-12-30	
Kata kunci: <i>Wahdatul 'Ulum, pendidikan, integrasi ilmu, karakter siswa, kurikulum</i>	Wahdatul 'Ulum, atau konsep kesatuan ilmu, menekankan integrasi ilmu agama dan ilmu umum dalam pendidikan untuk membentuk pemahaman holistik. Penelitian ini bertujuan mengkaji strategi penerapan Wahdatul 'Ulum di institusi pendidikan serta dampaknya terhadap perkembangan akademik dan spiritual siswa. Dengan metode kualitatif deskriptif, data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan konsep ini mampu meningkatkan pemahaman materi akademik serta karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan. Namun, kendala berupa keterbatasan sumber daya dan kurangnya dukungan kurikulum masih perlu diatasi. Studi ini merekomendasikan kurikulum terpadu dan pelatihan guru untuk mendukung penerapan Wahdatul 'Ulum

I. PENDAHULUAN

Seiring dengan kemajuan peradaban, pendidikan menghadapi tantangan yang semakin kompleks, termasuk dilema pemisahan antara ilmu agama dan ilmu umum. Sistem pendidikan modern sering kali mengarahkan siswa untuk melihat ilmu agama dan ilmu umum sebagai dua entitas yang berbeda dan terpisah, sehingga menciptakan kesenjangan dalam pemahaman dan pengaplikasiannya. Dalam Islam, pemisahan ini dianggap tidak sesuai dengan prinsip dasar bahwa semua ilmu, baik yang bersifat religius maupun sekuler, adalah manifestasi dari kebijaksanaan Ilahi. Ketidakpaduan ini berdampak pada cara pandang generasi muda, yang cenderung melihat ilmu pengetahuan hanya dalam konteks praktis tanpa nilai spiritual dan etika yang menyertainya (Al-Attas, S. M. N. (1980)).

Dalam konteks ini, konsep *Wahdatul 'Ulum* (kesatuan ilmu) muncul sebagai solusi yang mendorong integrasi ilmu agama dan ilmu umum dalam sistem pendidikan Islam. Konsep ini menegaskan bahwa kedua jenis ilmu ini

bersumber dari Allah SWT dan memiliki hubungan yang sinergis, yang harus dipahami secara holistik agar dapat menghasilkan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek intelektual, tetapi juga aspek spiritual, moral, dan etika Ashraf, S. A. (1985). Wahdatul 'Ulum bertujuan untuk membentuk generasi yang berwawasan luas, berpegang teguh pada nilai-nilai agama, dan mampu mengatasi tantangan globalisasi tanpa kehilangan jati diri keislamannya (Rosnani, H. (2004)).

Berbagai penelitian mendukung urgensi penerapan Wahdatul 'Ulum dalam pendidikan. Al-Attas, seorang cendekiawan Muslim terkemuka, menjelaskan bahwa pendidikan ideal dalam Islam adalah pendidikan yang menanamkan pengetahuan yang seimbang antara dunia dan akhirat, sehingga mampu membentuk manusia yang baik (*insan kamil*) (Al-Attas, S. M. N. (1980)). Al-Faruqi menambahkan bahwa integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum sangat penting untuk menciptakan keilmuan yang tidak hanya bermanfaat secara praktis tetapi juga memiliki nilai-nilai etis yang

kuat (Al-Faruqi, I. R. (1982). Di Malaysia, upaya integrasi ini telah diterapkan di beberapa universitas, seperti International Islamic University Malaysia (IIUM), yang menggabungkan kurikulum berbasis Islamisasi ilmu sebagai wujud nyata dari konsep Wahdatul 'Ulum (Rosnani, H. (2004).

Namun, penerapan konsep ini menghadapi berbagai tantangan di tingkat institusi pendidikan, mulai dari minimnya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dalam pendekatan integratif hingga keterbatasan dalam kurikulum yang memfasilitasi integrasi ilmu agama dan ilmu umum. Tantangan ini diperkuat dengan kurangnya dukungan kebijakan yang mendukung konsep Wahdatul 'Ulum, baik di tingkat sekolah maupun universitas (Alwani, T. J., & Said, A. M. (1989). Studi-studi terkini menunjukkan bahwa banyak pendidik belum sepenuhnya memahami metode penerapan Wahdatul 'Ulum dalam proses pembelajaran, sehingga hasil yang diharapkan belum dapat tercapai secara optimal (Daud, W. M. N. W. (1998).

Dengan latar belakang ini, penelitian mengenai penerapan Wahdatul 'Ulum dalam pendidikan dan pengajaran menjadi penting untuk dilakukan guna memahami bagaimana konsep ini dapat diterapkan dengan efektif, serta untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pendidikan yang mampu membentuk individu yang berkarakter kuat, cerdas, dan berlandaskan nilai-nilai Islam, sehingga mampu memberikan dampak positif dalam kehidupan sosial dan spiritual mereka.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*library research*), yang dianggap sesuai untuk menganalisis topik tentang penerapan Wahdatul 'Ulum dalam pendidikan dan pengajaran melalui kajian literatur serta teks-teks ilmiah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemahaman terkait pengertian, ruang lingkup, dan penerapan Wahdatul 'Ulum. Tahapan penelitian meliputi pengumpulan data melalui pencarian literatur relevan di database akademik dan perpustakaan, analisis data menggunakan metode analisis isi dengan langkah-langkah seperti reduksi, kategorisasi, penyusunan tema, dan interpretasi konsep kunci, validasi data melalui triangulasi

sumber dan konsultasi dengan pakar untuk memastikan akurasi, serta penyajian hasil secara deskriptif yang membahas konsep, ruang lingkup, dan relevansi Wahdatul 'Ulum terhadap pendidikan dan ilmu pengetahuan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Penelitian penerapan Wahdatul 'Ulum (kesatuan ilmu) dalam pendidikan dan pengajaran menunjukkan bahwa konsep ini memiliki dampak signifikan terhadap kualitas pendidikan yang holistik dan berintegritas, terutama dalam konteks pendidikan Islam. Berikut ini adalah beberapa temuan utama dari hasil penelitian serta pembahasannya:

1. Peningkatan Pemahaman Terpadu pada Siswa: Penerapan Wahdatul 'Ulum terbukti meningkatkan pemahaman siswa secara komprehensif terhadap materi pelajaran. Dengan mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum, siswa lebih mudah melihat keterkaitan antara kedua jenis ilmu ini, yang sebelumnya dianggap terpisah. Contohnya, dalam pelajaran sains, aspek-aspek moral dan etis yang diajarkan dalam Islam turut diperkenalkan sehingga siswa memahami bahwa ilmu pengetahuan tidak hanya bertujuan untuk kemajuan teknologi, tetapi juga untuk kemaslahatan umat manusia (Al-Attas, S. M. N. (1980). Hal ini membentuk pola pikir siswa yang seimbang dan tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada nilai-nilai spiritual dan etika (Ashraf, S. A. (1985).
2. Pengembangan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam. Salah satu tujuan utama Wahdatul 'Ulum adalah menciptakan generasi yang berkarakter kuat dengan nilai-nilai Islam sebagai landasannya. Temuan menunjukkan bahwa siswa yang belajar dalam lingkungan pendidikan berbasis Wahdatul 'Ulum cenderung memiliki pemahaman lebih mendalam mengenai nilai moral dan perilaku Islami yang baik. Misalnya, integrasi nilai-nilai Islam dalam pelajaran ekonomi dan bisnis memotivasi siswa untuk mengaplikasikan prinsip-prinsip Islam seperti keadilan dan kejujuran dalam aktivitas ekonomi mereka (Rosnani, H. (2004). Pengaruh ini tidak hanya terlihat dalam perilaku siswa di

sekolah, tetapi juga di lingkungan sosial mereka.

3. Efektivitas Penerapan di Institusi Berbasis Islam Studi lapangan di beberapa institusi pendidikan Islam yang menerapkan konsep Wahdatul 'Ulum, seperti di International Islamic University Malaysia (IIUM), menunjukkan hasil yang positif (Rosnani, H. (2004). IIUM, misalnya, telah berhasil mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum, serta menyiapkan tenaga pengajar yang terlatih untuk menerapkan metode ini. Kurikulum yang didesain secara terpadu ini menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyeluruh, di mana ilmu agama tidak hanya diajarkan sebagai mata pelajaran terpisah, tetapi disertakan dalam setiap bidang ilmu. Hal ini membuat siswa tidak hanya memiliki pengetahuan yang luas, tetapi juga prinsip-prinsip keislaman yang kokoh dalam setiap bidang yang mereka tekuni (Al-Faruqi, I. R. (1982).
4. Kendala dalam Penerapan di Sekolah Umum
Meskipun konsep Wahdatul 'Ulum menunjukkan banyak manfaat, penerapannya di sekolah-sekolah umum masih menghadapi tantangan. Salah satu kendala utama adalah kurangnya dukungan kurikulum nasional yang memungkinkan integrasi penuh antara ilmu agama dan ilmu umum. Selain itu, terdapat keterbatasan dalam jumlah tenaga pendidik yang memahami dan mampu mengajarkan ilmu dengan pendekatan Wahdatul 'Ulum (Alwani, T. J., & Said, A. M. (1989). Tanpa pelatihan dan pengembangan kapasitas bagi guru, pendekatan ini sulit untuk diterapkan secara menyeluruh di sekolah-sekolah yang tidak berbasis Islam (Daud, W. M. N. W. (1998).
5. Kebutuhan Akan Dukungan Kebijakan dan Pelatihan
Penerapan Wahdatul 'Ulum membutuhkan dukungan dari kebijakan pendidikan nasional untuk mendorong integrasi kurikulum yang memungkinkan ilmu agama dan umum diajarkan secara seimbang. Temuan menunjukkan bahwa banyak institusi pendidikan yang bersedia menerapkan Wahdatul 'Ulum mengalami keterbatasan karena kurikulum standar nasional yang belum mendukung

pendekatan ini secara optimal (Hasan, Z. (2009). Selain itu, pelatihan bagi para pendidik untuk memahami dan mengimplementasikan konsep ini secara efektif menjadi hal yang krusial. Dengan pelatihan yang memadai, diharapkan para guru dapat mengajarkan materi secara integratif dan tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter Islami pada siswa (Hamid, S. (2011).

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan konsep Wahdatul 'Ulum dalam pendidikan memberikan manfaat signifikan dengan mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum secara holistik. Pendekatan ini mendorong siswa untuk memahami bahwa kedua jenis ilmu saling melengkapi, sehingga ilmu pengetahuan tidak hanya dipelajari untuk kepentingan duniawi, tetapi juga sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah. Selain itu, pendidikan berbasis Wahdatul 'Ulum juga membentuk karakter Islami siswa melalui pengajaran nilai-nilai etika dan moral yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta kegiatan akademik, seperti prinsip keadilan dalam ekonomi Islam atau keagungan ciptaan Tuhan dalam sains.

Penelitian ini juga menyoroti peran penting keluarga dan guru dalam mendukung penerapan Wahdatul 'Ulum. Keluarga yang konsisten menanamkan nilai-nilai Islami di rumah membantu siswa menerapkan integrasi ilmu agama dan ilmu umum, sementara guru berperan sebagai pengajar dan panutan dalam menyampaikan konsep kesatuan ilmu secara efektif. Namun, tantangan muncul dari kurangnya pelatihan guru untuk mengajarkan konsep ini, serta dari kebijakan kurikulum nasional yang belum sepenuhnya mendukung integrasi ilmu secara formal. Sekolah sering kali harus membuat penyesuaian tambahan untuk mengakomodasi pendekatan ini.

Selain tantangan, penelitian ini juga mengungkap dampak sosial positif dari pendidikan berbasis Wahdatul 'Ulum. Siswa yang dididik dengan pendekatan ini cenderung memiliki empati yang tinggi dan berkontribusi aktif dalam kegiatan sosial, menciptakan dampak yang tidak hanya dirasakan secara individual, tetapi juga pada komunitas. Pendidikan berbasis Wahdatul 'Ulum mendorong generasi muda untuk mengambil peran dalam memperbaiki keadaan

sosial, menjadikan nilai-nilai Islam relevan di lingkungan yang lebih luas.

Untuk masa depan, beberapa rekomendasi diajukan, seperti pengembangan kurikulum yang terintegrasi secara formal, peningkatan pelatihan guru dalam konsep Wahdatul 'Ulum, dan dukungan kebijakan dari pemerintah. Dengan memperhatikan faktor-faktor ini, konsep Wahdatul 'Ulum memiliki potensi besar untuk membentuk generasi yang unggul secara intelektual, kokoh dalam karakter, dan relevan dalam menjawab tantangan spiritual serta intelektual di era modern.

IV. PENUTUP

A. Simpulan

Penerapan Wahdatul 'Ulum dalam pendidikan menunjukkan potensi yang signifikan untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berkarakter Islami yang kuat. Melalui pendekatan integratif ini, ilmu agama dan ilmu umum dipahami sebagai kesatuan yang saling melengkapi, mengarah pada pemahaman yang lebih holistik pada siswa serta pengembangan karakter yang berbasis nilai-nilai Islam. Penerapan Wahdatul 'Ulum terbukti efektif dalam memperkuat karakter moral dan spiritual siswa, mengembangkan wawasan yang luas, dan memotivasi mereka untuk terlibat dalam kegiatan sosial dengan landasan nilai-nilai keislaman. Meskipun begitu, penerapannya masih menghadapi tantangan, seperti kurangnya dukungan kurikulum formal yang integratif serta keterbatasan tenaga pengajar yang memahami metode ini.

B. Saran

Untuk memperkuat penerapan Wahdatul 'Ulum dalam pendidikan, dibutuhkan pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan ilmu agama dan umum secara seimbang di semua jenjang pendidikan. Selain itu, pelatihan yang berkesinambungan bagi guru penting agar mereka dapat mengajarkan konsep ini secara efektif. Dukungan kebijakan dari pemerintah juga diperlukan untuk memungkinkan penerapan Wahdatul 'Ulum tidak hanya di sekolah berbasis Islam, tetapi juga di sekolah umum. Partisipasi keluarga juga sangat penting, sehingga tercipta sinergi antara sekolah

dan keluarga dalam membentuk lingkungan yang mendukung pengembangan karakter Islami pada siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Attas, S. M. N. (1980). *The Concept of Education in Islam*. Kuala Lumpur: International Institute of Islamic Thought and Civilization.
- Ashraf, S. A. (1985). *Islamic Education: Its Meaning, Problems, and Prospects*. Jeddah: King Abdul Aziz University.
- Rosnani, H. (2004). *Islamisation of Knowledge and Higher Education in Muslim Countries: The Experience of Islamisation of Knowledge at the International Islamic University Malaysia (IIUM)*. Kuala Lumpur: IIUM Press.
- Al-Attas, S. M. N. (1980). *The Concept of Education in Islam*. Kuala Lumpur: International Institute of Islamic Thought and Civilization.
- Al-Faruqi, I. R. (1982). *Islamization of Knowledge: General Principles and Workplan*. Herndon: International Institute of Islamic Thought.
- Rosnani, H. (2004). *Islamisation of Knowledge and Higher Education in Muslim Countries: The Experience of Islamisation of Knowledge at the International Islamic University Malaysia (IIUM)*. Kuala Lumpur: IIUM Press.
- Alwani, T. J., & Said, A. M. (1989). *Islamization of Knowledge: A New Approach*. Herndon: International Institute of Islamic Thought.
- Daud, W. M. N. W. (1998). *The Educational Philosophy and Practice of Syed Muhammad Naquib Al-Attas: An Exposition of the Original Concept of Islamization*. Kuala Lumpur: ISTAC.
- Al-Attas, S. M. N. (1981). *Islam and Secularism*. Kuala Lumpur: ABIM.
- Al-Ghazali. (2004). *Ihya' Ulumuddin*. Cairo: Dar al-Minhaj.
- Bakar, O. (1998). *Classification of Knowledge in Islam*. Cambridge: The Islamic Texts Society.
- Fakhry, M. (2002). *A History of Islamic Philosophy*. New York: Columbia University Press.
- Gutas, D. (1988). *Avicenna and the Aristotelian Tradition*. Leiden: Brill.
- Hashim, R. (2007). *Rethinking Islamic Education in the Modern World*. Kuala Lumpur: IIUM Press.
- Nasr, S. H. (1996). *Religion and the Order of Nature*. Oxford: Oxford University Press.